

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu penyakit menahun yang sering banyak diderita oleh masyarakat di negara maju maupun berkembang yaitu diabetes mellitus. Pada 2021, *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah pengidap diabetes terbesar di dunia. 140,87 juta penduduk Tiongkok hidup dengan diabetes pada 2021. Selanjutnya, India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta atau sebesar 10,6% dari total penduduk (IDF, 2022).

Data *International Diabetes Federation* (IDF) mendapati bahwa jumlah penderita diabetes pada 2021 di Indonesia meningkat pesat dalam sepuluh tahun terakhir. Jumlah tersebut diperkirakan dapat mencapai 28,57 juta pada 2045 atau lebih besar 47% dibandingkan dengan jumlah 19,47 juta pada 2021 (UGM, 2023). Menurut data dari *Institute for Health Metrics and Evaluation* bahwa diabetes merupakan penyakit penyebab kematian tertinggi ke 3 di Indonesia tahun 2019 yaitu sekitar 57,42 kematian per 100.000 penduduk. Prevalensi Diabetes Melitus di Provinsi Lampung juga mengalami

peningkatan dari 0,8% tahun 2013 menjadi 1,5 % pada Riskesdas 2018 (Kemenkes, 2021).

Diabetes mellitus merupakan penyakit yang memerlukan perawatan jangka panjang. Pengelolaan yang tidak adekuat dapat menyebabkan terjadinya komplikasi pada penderita sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Komplikasi DM dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan penderitanya dan memiliki peningkatan risiko terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, neuropati di kaki yang dapat meningkatkan kejadian ulkus kaki infeksi bahkan keharusan untuk amputasi, retinopati, gagal ginjal dan dapat mengancam jiwa bahkan kematian apabila tidak segera ditangani dan dilakukan pengontrolan yang tepat (Syahid, 2021).

Pengelolaan penyakit melalui *Selfcare Management* dikaitkan dengan hasil yang menyebabkan meningkatnya beban diabetes di banyak negara berkembang (Siddique et al., 2017) . *Selfcare Management* merupakan hal yang penting bagi penderita diabetes agar mampu melakukan pengobatan dan pencegahan komplikasi. Literatur menyebutkan faktor-faktor seperti penghasilan, pengetahuan, keadaan mental, termasuk peran keluarga dan dukungan yang penting dalam mengelola diabetes dapat mempengaruhi *selfcare management* terkait diabetes (Sinurat et al., 2022)

Selfcare management menjadi kunci penatalaksanaan yang tepat dan kunci keberhasilan terhindar dari komplikasi penyakit Diabetes Melitus. Tujuan penatalaksanaan Diabetes Melitus menurut (Kemenkes, 2019) secara umum adalah meningkatkan kualitas hidup penyandang diabetes. Tujuan

penatalaksanaan meliputi: tujuan jangka pendek yaitu menghilangkan keluhan DM, memperbaiki kualitas hidup, dan mengurangi risiko komplikasi akut; tujuan jangka panjang yaitu mencegah dan menghambat progresivitas penyulit mikroangiopati dan makroangiopati; tujuan akhir pengelolaan adalah turunya morbiditas dan mortalitas DM. Penatalaksanaan Diabetes Melitus menurut (Nies & McEwen, 2019) meliputi: manajemen nutrisi, latihan-olahraga, pemantauan gula darah mandiri, terapi obat dan pendidikan kesehatan.

Diabetes melitus sebagai penyakit yang tak bisa disembuhkan membutuhkan pengelolaan serta perawatan yang tepat agar kualitas hidup pasien terpelihara dengan baik. Hal ini mengakibatkan pengelolaan serta perawatan yang sempurna menjadi sangat penting supaya kualitas hidup pasien terpelihara dengan baik. Ketika menjalani kehidupan sebagai penderita diabetes melitus bisa berdampak negatif kepada kualitas hidup penderita meskipun belum terjadi komplikasi. Perlu adanya pengukuran kualitas hidup terkhusus pada penderita DM disebabkan kualitas hidup ialah salah satu tujuan utama perawatan. Perawatan harus tepat dan cermat guna menjaga kualitas hidup pasien, hingga pasien tersebut bisa mempertahankan rasa nyaman serta sehat. Kualitas hidup yang rendah dapat memperparah komplikasi bahkan bisa menimbulkan kejadian tidak diinginkan seperti cacat atau meninggal (Hasanah et al., 2022).

Selfcare Management pada diabetes melitus merupakan tindakan yang dilakukan individu untuk mengelola penyakit DM, berupa pengobatan dan

pencegahan komplikasi. Semakin baik *selfcare management*, maka kadar gula darah akan terkontrol dengan baik dan pada akhirnya komplikasi dapat dicegah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita DM. Tujuan dari *selfcare management* yang baik adalah terkontrolnya indeks glikemik. GDS merupakan salah satu komponen dari indeks glikemik yang dapat diukur (Setyadewi, 2022). Beberapa aspek yang termasuk dalam *selfcare management* meliputi pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik/olahraga yang tepat, monitoring gula darah, kepatuhan konsumsi obat, dan perawatan diri. Oleh karena itu, diperlukan kepatuhan/kedisiplinan dari pasien dalam penerapan *self-management* diabetes untuk meningkatkan kualitas hidup penderita (Prastyo, 2021).

Kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dan konteks budaya serta sistem nilai dimana mereka hidup dan dalam hubungannya dengan tujuan individu, harapan, standar, dan perhatian (Yuswar et al., 2022). Pada pasien DM, kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh kemampuannya mengontrol kadar gula darah untuk membantu mengurangi risiko komplikasi DM. Kontrol gula darah dapat dilakukan oleh pasien DM dengan mengunjungi sarana dan prasarana kesehatan yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas diantaranya yaitu kegiatan Prolanis dimana kegiatan yang dapat digunakan untuk mengontrol tekanan darah dimulai dengan senam pagi, pengukuran BB TB, Tekanan darah, pemeriksaan GDS dan Kolesterol, dan diakhiri dengan penyuluhan kesehatan (Wildan Syafa'at

et al., 2019).

Pengontrolan gula darah yang rutin pada sarana dan prasarana kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien DM karena kegiatan ini memberikan manfaat menurunkan risiko komplikasi DM. Kontrol gula darah yang baik dapat membantu mengurangi risiko komplikasi DM, seperti penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, dan kebutaan. Kontrol gula darah yang baik dapat membantu meningkatkan energi pasien, sehingga mereka dapat beraktivitas fisik dengan normal, meningkatkan fungsi tubuh seperti penglihatan, pendengaran, dan fungsi seksual serta membantu pasien DM merasa lebih percaya diri dan mampu menjalani kehidupan yang normal serta merasa lebih baik secara psikologis. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup pasien DM secara keseluruhan (Hu et al., 2021).

Beberapa penelitian terkait dengan hubungan pemanfaatan sarana kesehatan dengan kualitas hidup pasien diabetes diantaranya yaitu penelitian oleh (Prastyo, 2021) tentang Hubungan *Self Management* dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo dengan hasil terdapat hubungan antara *self management* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus (p value $< 0,05$). Penelitian (Almeida et al., 2023) di Puskesmas Poasia Kendari dengan hasil ada hubungan *selfcaremanagemen* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari dengan nilai P value 0,004. Penelitian (Nurmaulina et al., 2022) di Kota Bandar Lampung dengan hasil variable pengetahuan, sikap, motivasi, situasi pandemic Covid-

19, dukungan keluarga berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan program Prolanis. Penelitian (Mendrofa, 2021) di PTD Puskesmas Hiliduho dengan hasil gambaran *health seeking behavior* dengan kategori buruk dan indikator kebutuhan pelayanan kesehatan dengan kategori butuh (82,8%).

Puskesmas Gaya Baru V merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Lampung Tengah. Pihak puskesmas dalam upaya menjaga pola hidup pasien diabetes mellitus dengan melakukan kegiatan Prolanis. Kegiatan Prolanis dimulai dengan senam pagi, pengukuran BB TB, Tekanan darah, pemeriksaan GDS dan Kolesterol, dan diakhiri dengan penyuluhan kesehatan. Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap pasien diabetes melitus yang datang berobat pada bulan September 2023, diperoleh hasil 5 dari 8 orang penderita diabetes menyatakan tidak rutin memeriksakan penyakitnya serta hampir keseluruhan belum menerapkan *selfcare management* guna mengontrol kadar gula darahnya, sehingga berdampak pada kualitas hidupnya yang tergambar dari seringnya pasien mengeluhkan peningkatan kadar gula darahnya serta mulai muncul beberapa komplikasi keluhan terkait penglihatan, pendengaran, dan fungsi seksual serta keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

Berdasarkan uraian data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Selfcare Management* dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat Hubungan *Selfcare Management* dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan *Selfcare Management* dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi *Selfcare Management* pada pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi kualitas hidup pasien diabetes melitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.

- d. Diketahui hubungan *selfcare management* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.

D. Lingkup Penelitian

1. Jenis penelitian : Deskriptif analitik pendekatan *cross sectional*
2. Subjek penelitian : Pasien diabetes melitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V
3. Tempat penelitian : Wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah
4. Waktu penelitian : Setelah proposal disetujui bulan Desember 2023

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan diabetes mellitus dalam perencanaan program promosi kesehatan guna peningkatan *selfcare management* dan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus.

2. Bagi Pengguna

- a. Bagi Puskesmas Gaya Baru V Kabupaten Lampung Tengah

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan atau literasi bagi Puskesmas Gaya Baru V Lampung Tengah sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan gaya hidup sehat melalui *selfcare management* pada pasien diabetes melitus dan meningkatkan inovasi

kegiatan dalam pencegahan dan pengobatan pasien diabetes melitus dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang ada di wilayah kerjanya.

b. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Sebagai referensi bahan bacaan mahasiswa/i di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pringsewu dan menjadi tambahan pengetahuan tentang keperawatan perioperatif bagi profesi perawat untuk meningkatkan perannya dalam pemberian informasi khususnya pada mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan melanjutkan penelitian dalam konteks yang berbeda dan lebih luas agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.